

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY,*
REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2021

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Artaty Kurniarin

NIM : 31401800302

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2023

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY,*
REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2021

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Artaty Kurniarin

NIM : 31401800302

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY,*
REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2021

Disusun Oleh :

Artaty Kurniarin

31401800302

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Februari 2023

Pembimbing,



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak.CA.ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Mengetahui

Program Studi Akuntansi



Pratiwi Sulistyawati, S.E., M.Si., Ak.CA.

NIK. 211403012


**ANALISIS FRAUD TRIANGLE
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY,
REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 – 2021**

**Disusun Oleh :
Artaty Kurniarin
NIM : 31401800302**


Telah dipertahankan di depan penguji pada 3 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji


Penguji I


Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP
NIK. 211403015

Penguji II


Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 211413024

Pembimbing


Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak.CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 3 Agustus 2023


Kelas Program Studi Akuntansi
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak.CA.
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artaty Kurniarin

NIM : 31401800302

Dengan ini Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

“ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021”

Adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2023



Artaty Kurniarin

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artaty Kurniarin

NIM : 31401800302

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Desa Gonoharjo RT 01 RW 01 Kec. Limbangan Kab. Kendal

No HP : 082227641811

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul : **“ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Agustus 2023



Artaty Kurniarin

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artaty Kurniarin

NIM : 31401800302

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul : “**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021**” dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Agustus 2023



Artaty Kurniarin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)
- It's not that God doesn't know your sadness, but God knows you're strong
(Mark Lee)
- Everyone's version of their best is different, so don't ever let anyone tell you or make you feel like you're not enough.

PERSEMBAHAN :

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan, dan kelancaran sampai saat ini
 - Bapak, Ibu, Adik yang tanpa Lelah mendukung dan mendoakan
 - Teman – teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan Skripsi ini.



Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *Fraud Triangle*. Variabel *Fraud Triangle* yang digunakan yaitu tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), dan target keuangan (ROA). Variable kedua yaitu kesempatan yang diproksikan dengan *Nature Of Industry*, dan variable ketiga yaitu membenaran yang diproksikan dengan TACC.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang digunakan yaitu Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property, Real Estate, & Building Construction* Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2021 dengan jumlah populasi adalah 37 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Faktor tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor tekanan yang diproksikan dengan tekanan eksternal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor tekanan yang diproksikan dengan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry (receivable)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor rasionalisasi yang diproksikan total akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, Tekanan, Kesempatan, Pembenaran, Manajemen Laba.

Abstract

The purpose of this study is to detect fraudulent financial statement fraud using Fraud Triangle. The variables of fraud triangle used is a proxy financial stability (ACHANGE), external pressure (LEVERAGE), and financial targets (ROA). The second variable is opportunity proxied with Nature Of Industry, and the third variable is rationalization proxied by TACC.

This study is quantitative research with secondary data used namely Financial Reports on Property, Real Estate, & Building Constructions companies listed on Indonesia Stock exchange in 2019 -2021 with a total population of 37 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with a significance level of 0,05.

The results of this study state that the pressure factor proxied by financial stability (ACHANGE) has a positive and significant effect on fraudulent financial reporting. The pressure factor proxied by external pressure (leverage) has no effect on fraudulent financial reporting. The pressure factor proxied by financial targets has no effect on fraudulent financial statements. The opportunity factor proxied by the nature of industry (receivable) has a negative and significant effect on fraudulent financial reporting. The rationalization factor proxied by total accruals has a negative and significant effect on fraudulent financial reporting. The fraud triangle factors (pressure, opportunity, and rationalization) together have a significant effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Pressure, Opportunity, Justification, Earnings Management.*

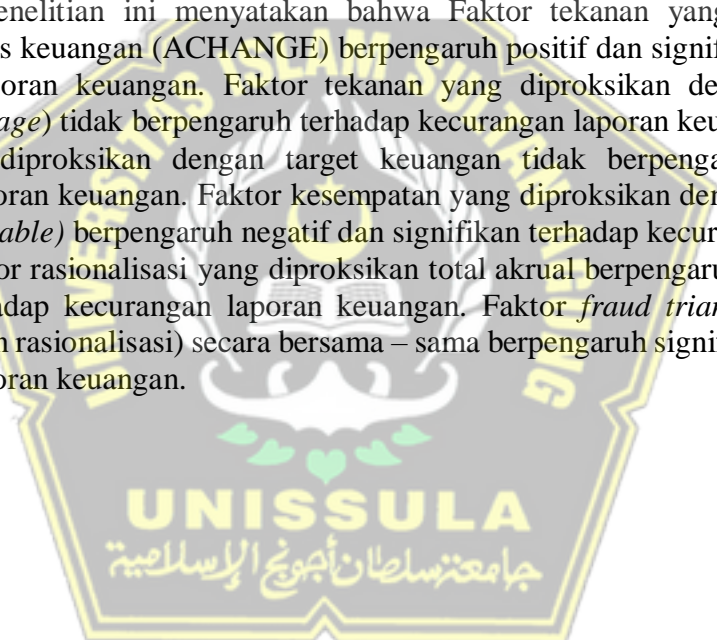
INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah semakin banyaknya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan di Indonesia. Penulis ingin mengetahui variable apa saja yang mempengaruhi manajemen Perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016). Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun pengamatan dan Perusahaan yang diteliti ditambah dari sektor *Building Construction*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang digunakan yaitu Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property, Real Estate, & Building Construction* Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019 – 2021 dengan jumlah populasi adalah 37 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Faktor tekanan yang diprosikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor tekanan yang diprosikan dengan tekanan eksternal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor tekanan yang diprosikan dengan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor kesempatan yang diprosikan dengan *nature of industry (receivable)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor rasionalisasi yang diprosikan total akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Faktor *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”. Usulan penelitian Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak.CA., ASEAN CPA., CRP., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga usulan penelitian Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Keluarga, terutama kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan motivasi selama pengerjaan usulan penelitian Skripsi.
6. Hevi Wahyu Nursafa'ah dan Rosita Setyoningrum yang selalu

menjadipendengar keluh kesah dan memotivasi selama pengerjaan usulan Skripsi.

7. Teman – teman dan semua pihak yang telah mendukung dan memberikanbantuan dalam penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari penulisan usulan penelitian Skripsi ini masih jauh dari katasempurna. Semoga usulan penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Semarang, Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6

1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Grand Theory</i>	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.2 Variabel – Variabel Penelitian	11
2.2.1 <i>Fraud</i> (Kecurangan)	11
2.2.2 Kecurangan Laporan Keuangan	13
2.2.3 Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	14
2.2.4 <i>Fraud Triangle</i>	14
2.2.4.1 <i>Pressure</i> / Tekanan.....	15
2.2.4.2 <i>Opportunity</i> / Kesempatan	17
2.2.4.3 <i>Rationalization</i> / Pembenaran	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Stabilitas Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan	23
2.4.2 Tekanan Eksternal dan Kecurangan Laporan Keuangan	24
2.4.3 Target Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan	25
2.4.4 <i>Nature Of Industry</i> dan Kecurangan Laporan Keuangan.....	25

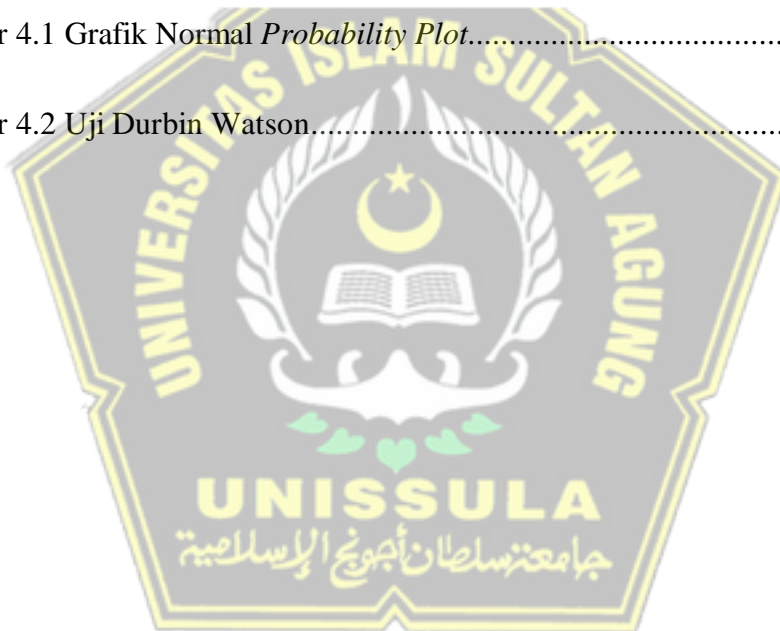
2.4.5 Rasionalisasi dan Kecurangan Laporan Keuangan.....	26
2.5 Kerangka Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Variabel dan Indikator	30
3.4 Jenis Data.....	32
3.4.1 Data Sekunder	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6 Metode Analisis Data	32
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.7 Uji Asumsi Klasik	33
3.7.1 Uji Normalitas	33
3.7.2 Uji Multikolonieritas.....	34
3.7.3 Uji Autokorelasi	35
3.7.4 Uji Heteroskidastisitas	35
3.8 Uji Statistik t	35

3.9 Uji Statistik F	36
3.10 Koefisien Determinasi	36
3.11 Analisis Regresi Linear Berganda	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.4 Uji Asumsi Klasik	42
4.4.1 Uji Normalitas	42
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	44
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	45
4.4.4 Uji Autokorelasi	47
4.5 Uji Statistik t	48
4.6 Uji Statistik F	51
4.7 Koefisien Determinasi	52
4.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.9.1 Pengaruh Variabel Tekanan dengan Kategori Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	57

4.9.2 Pengaruh Variabel Tekanan dengan Kategori Tekanan Eksternal (<i>Leverage</i>) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	58
4.9.3 Pengaruh Variabel Tekanan dengan Kategori Target Keuangan (ROA) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	59
4.9.4 Pengaruh Variabel Kesempatan yang Diproksikan dengan <i>Nature Of Industry (Receivable)</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	59
4.9.5 Pengaruh Variabel Rasionalisasi yang Diproksikan dengan Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Fraud</i> Yang Banyak Terjadi Di Indonesia	2
Gambar 1.2 <i>Fraud</i> Yang Paling Merugikan Di Indonesia	3
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	15
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	27
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	42
Gambar 4.2 Uji Durbin Watson.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Kerugian Akibat Fraud Paling Merugikan Di Indonesia	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Penjabaran Variabel.....	3
Tabel 4.1 Deskripsi Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 4.2 Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate & Building Construction</i> Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis t.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

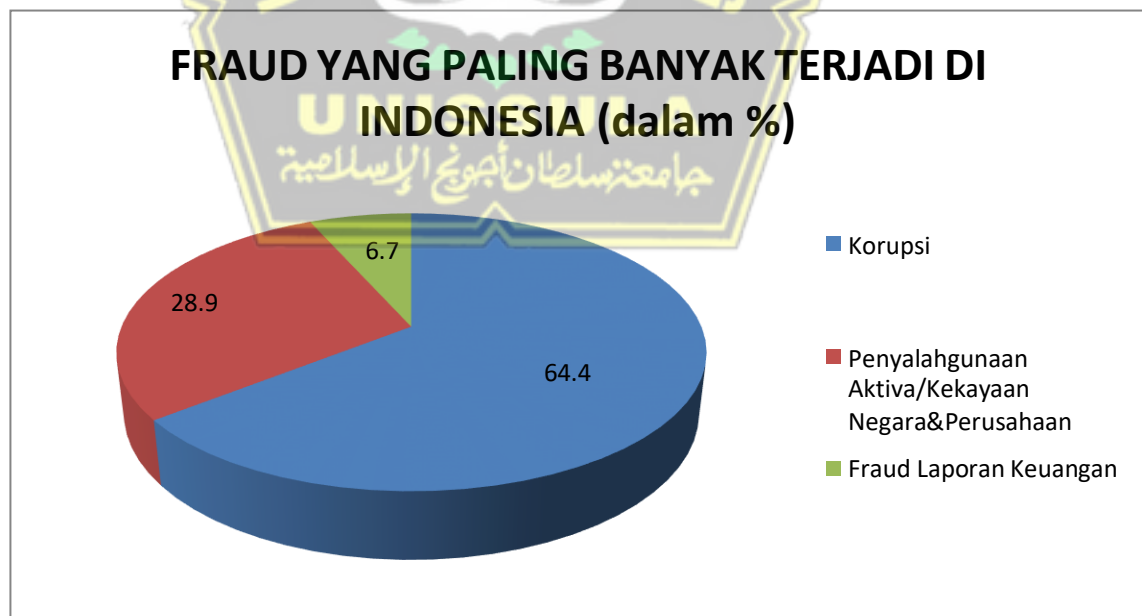
Dunia bisnis saat ini terus berkembang pesat. Banyaknya perusahaan saat ini memicu keingintahuan masyarakat atau dalam hal ini disebut pihak eksternal tentang informasi perusahaan tersebut, terutama untuk perusahaan besar yang sudah *go public*. Selain pihak eksternal, informasi perusahaan juga dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan untuk memantau perkembangan perusahaan mereka. Perusahaan yg sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, sehingga setiap perusahaan tersebut berusaha membuat laporan keuangannya sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang positif sehingga publik tetap percaya dan akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tak urung menimbulkan *fraud* atau kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan oleh perusahaan, sehingga tak jarang laporan keuangan yang telah disampaikan tersebut mengandung informasi yang tidak relevan sehingga tidak bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan. Kecurangan laporan keuangan bisa dilakukan oleh siapapun yang memiliki kesempatan. Kecurangan laporan keuangan mencakup pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi

signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan; penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi; penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

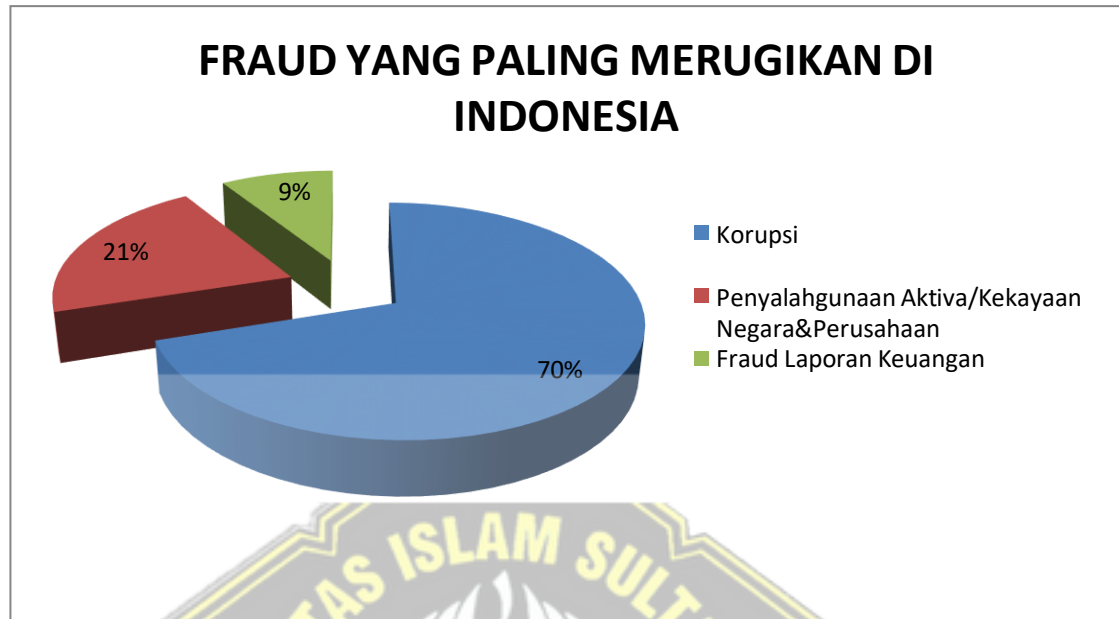
Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE pada tahun 2019, Kecurangan Laporan Keuangan menduduki posisi ketiga dalam *fraud* yang banyak terjadi di Indonesia dan *fraud* yang paling merugikan di Indonesia dengan presentase 6,7% dan 9%. Nilai kerugian yang timbul dari kecurangan laporan keuangan tertinggi pada kisaran kerugian dibawah 10 juta rupiah. Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram dan tabel berikut :

Gambar 1.1 Fraud Yang Banyak Terjadi Di Indonesia



(Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019)

Gambar 1.2 Fraud Yang Paling Merugikan Di Indonesia



(Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019)

Tabel 1.1 Nilai Kerugian Akibat Fraud Paling Merugikan Di Indonesia

NILAI KERUGIAN	Korupsi	Fraud Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara&Perusahaan
Rp. ≤ 10 juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp. 10 juta – 50 juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp. 50 juta – 100 juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp. 100 juta – 500 juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp. 500 juta – 1 milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp. 1 milyar – 5 milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp. 5 milyar – 10 milyar	4,5%	2,1%	3,4%
Rp. ≥ 10 milyar	5,4%	5,0%	4,6%

(Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019)

Di Indonesia sendiri telah terdapat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan property ayitu PT Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan

nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Transaksi tersebut tidak diungkapkan pada Laporan Keuangan Tahunan 2016.

Manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Manajemen laba bersifat mengambil ketentuan jangka pendek, tanpa menunggu proses yang sewajarnya (Santoso, 2015). Dorongan tindakan pihak manajemen melakukannya adalah ingin memperlihatkan kepada pihak pemegang saham terhadap prestasi kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik, dan lebih jauh pihak manajemen perusahaan memungkinkan untuk dipertahankan karena prestasinya yang menonjol.

Fraud triangle dikembangkan oleh Dr. Donald Cressy yang merupakan salah satu pendiri *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE). Dalam *fraud triangle* ini perilaku *fraud* didukung oleh 3 unsur yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (pembenaran) (Ardianingsih, 2018 : 79).

Pressure (tekanan) adalah dorongan untuk melakukan tindakan menyimpang (*fraud*) yang terjadi pada karyawan dan manajer. Dorongan penyebab terjadinya *fraud* yaitu kebiasaan buruk dari masa lalu yang dilakukan, tekanan yang muncul dari hal – hal yang berhubungan dengan pekerjaan, dan tekanan – tekanan dari berbagai faktor lain (Ardianingsih, 2018 : 79).

Opportunity (kesempatan) timbul karena lemahnya sanksi, lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta

ketidakmampuan untuk menilai kualitas kerja. Faktor yang meningkatkan kesempatan melakukan *fraud* yaitu lemahnya kontrol yang dapat mencegah dan/atau mendeteksi perilaku yang mengarah pada tindakan *fraud*, ketidakmampuan menilai kualitas kinerja, ketidakmampuan dalam memberikan efek jera pada pelaku *fraud*, kurangnya akses terhadap informasi, dan kelemahan pada jejak audit (Ardianingsih, 2018).

Rationalization (pembenaran) adalah mencari alasan bahwa apa yang dilakukan benar dan biasa terjadi/lazim di masyarakat, seperti pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya atau pelaku menganggap bahwa tujuannya baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan nanti akan dikembalikan (Ardianingsih, 2018 : 80). Rasionalisasi atau pembenaran ini terjadi pada individu yang cenderung masih bersikap dan berpikir mengikuti opini yang terbangun di suatu komunitas, belum mampu menentukan sikap dan menanamkan norma etika luhur dan akhlaqul karimah dalam dirinya (Dewi, 2017 : 53).

Fraud Triangle sendiri digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin membuktikan sebab *fraud* dari kerucut terkecil terlebih dahulu guna mengetahui variabel yang diambil merupakan penyebab *fraud* atau bukan.

Penelitian tentang analisis *fraud triangle* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Iqbal & Murtanto (2016) yang berjudul “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil dari ketiga faktor pada *fraud triangle* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pasaribu & Kharisma (2018) yang berjudul “Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle”, hanya *nature of industry* yang berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari penelitian tersebut, diambil beberapa variabel untuk diujikan pada penelitian ini yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Dari variabel yang telah disebutkan tidak diambil variabel *fincial needed* yang diproksikan dengan OSHIP dikarenakan nilai saham yang dimiliki oleh eksekutif tidak begitu banyak sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap tiga faktor dari *fraud triangle*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini difokuskan dengan judul "Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate & Building Contruction* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diungkapkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah faktor tekanan dengan kategori stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021?

2. Apakah faktor tekanan dengan kategori tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021?
3. Apakah faktor tekanan dengan kategori target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021?
4. Apakah faktor kesempatan dengan kategori *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021?
5. Apakah faktor rasionalisasi dengan proksi rasio total akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021?
6. Apakah faktor *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh tekanan dengan kategori stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh tekanan dengan kategori tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh tekanan dengan kategori target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh kesempatan dengan kategori *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasionalisasi dengan proksi rasio total akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

6. Untuk mengetahui adanya pengaruh *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan ilmu ekonomi dalam bidang audit mengenai *fraud* terutama tentang *fraud triangle* dan cara mendeteksinya serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar tercipta pengetahuan baru tentang *fraud triangle*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi auditor dalam mendeteksi dan memecahkan masalah kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Agensi

Agency adalah keterikatan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu disebut dengan *agent*, yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan untuk dan atas nama serta di bawah pengawasan pihak lain, yaitu *principal*. *Principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan pada agen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen, sedangkan pihak yang melakukan transaksi dengan agen disebut dengan *third party* (Santoso, 2015 : 5).

Kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal terhadap tindakan yang dilakukan agen merupakan elemen penting dalam bangunan keagenan. Kontrol yang dilakukan prinsipal pada agennya mempunyai tiga peranan berikut :

- 1) *Control as element of "servant"*, persoalan apakah principal mempunyai hak untuk melakukan pengawasan atas tindakan fisik yang dilakukan agen ataukah tidak, akan menentukan apakah agen adalah seorang "*servant*" atau "*employee*" terhadap principal.
- 2) *Control as consequence*, bahwa kontrol itu dilakukan sebagai akibat status keagenan, prinsipal mempunyai hak untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan agen, prinsipal mempunyai kewenangan untuk melakukan kontrol setiap detail tindakan yang dilakukan agen.

3) *Control as substitute method for establishing agency status*, ketika seorang kreditur melakukan pengawasan secara ekstensif atas pekerjaan debitur, maka pengawasan atau kontrol itu sendiri telah menimbulkan hubungan keagenan.

Hubungan keagenan didasarkan atas dasar kepercayaan yang berakibat pihak yang memberikan kewenangan (*principal*) mempunyai hak untuk melakukan pengawasan terhadap pihak yang diberikan kewenangan (*agen*). Agen melakukan tindakan untuk dan atas nama prinsipal serta untuk keuntungan *principal* (Santoso, 2015 : 13).

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

2.2.1 *Fraud* (Kecurangan)

Istilah *fraud* lebih ditekankan pada konsekuensi hukum seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, penyalahgunaan wewenang, kecurangan laporan keuangan, dan bentuk kecurangan lain yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan pelakunya. Menurut Albrecht (dalam Budiyo & Arum, 2020), *fraud* merupakan tindakan yang disengaja berupa tipu daya, perbuatan licik, dan cara – cara tidak etis lainnya, yang dilakukan oleh pegawai, manajemen, investor, penjual, dan atau pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat material yang mengakibatkan kerugian di pihak lain.

Fraud mempunyai karakteristik umum sebagai berikut :

1. Pemalsuan fakta.
2. Dilakukan dengan sadar, dengan tujuan untuk melakukan penipuan.
3. Fakta yang dipalsukan dipercayai oleh korban.

4. Berakibat kerugian karena mempercayainya.

Menurut *Association of Certified fraud examiner (ACFE)*, aksioma atau batasan *fraud* adalah sebagai berikut :

1. Tersembunyi; kecurangan ini dilakukan secara sembunyi dan berusaha untuk menutupi perbuatannya.
2. Bukti sebalik; untuk membuktikan bahwa kecurangan tersebut terjadi, harus diusahakan bahwa kecurangan tersebut tidak terjadi, demikian pula sebaliknya.
3. Jenis fraud menurut jenisnya terdiri dari *internal fraud* dan *system control fraud*
 - a. *Internal fraud* terjadi secara alamiah yang melekat dalam setiap bentuk kegiatan dimana seseorang dimungkinkan untuk melakukan *fraud*.
 - b. *system control fraud* terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal dan biasanya pelakunya mempunyai pengetahuan tentang bagaimana suatu sistem pengendalian internal bekerja.

Pada dasarnya ada 4 unsur yang menjadi dasar terjadinya *fraud*, yaitu :

1. Orang yang melakukannya, bisa berasal dari organisasi itu sendiri atau dari luar, atau bisa dalam bentuk sekelompok orang yang bekerja di dalam dan di luar organisasi yang bersangkutan.
2. Harta kekayaan atau barang berharga yang dapat diperoleh secara melawan hukum.
3. Niat untuk melakukannya, karena *fraud* tidak dilakukan secara kebetulan atau secara tidak sadar.

4. Ada kesempatan untuk melakukan dan memiliki akses terhadap cara untuk melakukannya.

2.2.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Statement Fraud merupakan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi laporan seolah lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya, menyalahgunakan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan yang tidak patut (Dewi, 2017 : 29).

Fraudulent Statements Fraud dilakukan oleh manajemen yang termotivasi melakukan *fraud* agar mendapatkan bonus yang lebih besar yang didasarkan dari penilaian kinerja keuangan. Kasus kecurangan laporan keuangan ini paling sedikit intensitas terjadinya dibandingkan dengan skema kecurangan yang lain yaitu hanya sekitar 5% dari keseluruhan kasus *fraud*, namun jumlah kerugiannya justru menempati peringkat tertinggi.

Fraud pada skema ini dilakukan pada :

1. *Financial*
 - a. Pendapatan dicatat lebih besar dari yang sebenarnya.
 - b. Utang dan biaya dicatat lebih kecil dari yang sebenarnya.
2. *Non-Financial*
 - a. *Employment Credentials*
 - b. *Internal Documents*
 - c. *External Documents*

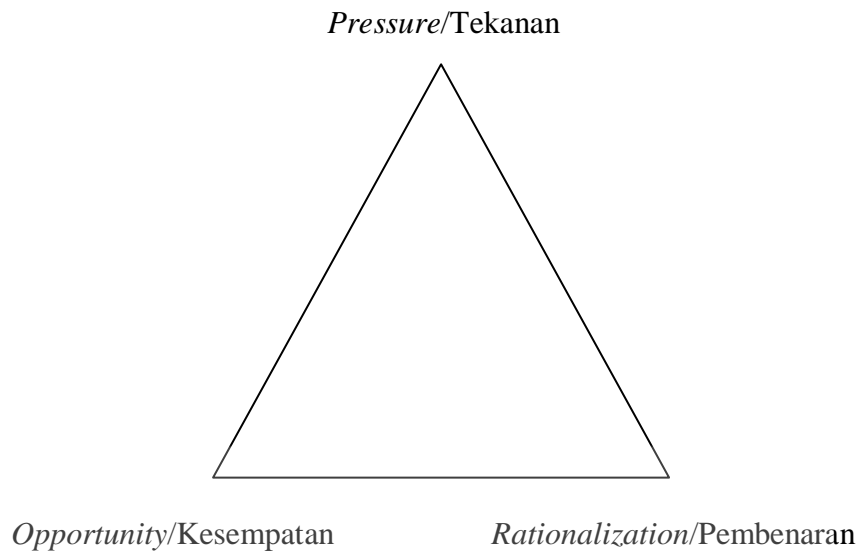
(Dewi, 2017 : 21)

2.2.3 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Secara umum ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu definisi manajemen laba yang diciptakan oleh Davidson, Stickney, dan weil (1989), Schipper (1989), *National Association of fraud Examiners* (1993), Fisher dan Rosenzweig (1995), Lewitt (1998), serta Healy dan Wahlen (1999). Melihat definisi tersebut ada kesamaan terminology yang digunakan setiap definisi itu, yaitu langkah tertentu yang disengaja untuk mengatur laba (Davidson, Stickney, dan Weil), campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan (Schipper), kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan (*National Association of Fraud Examiners*), tindakan untuk mengatur laba (Fisher dan Rosenzweig), fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba (Lewitt), serta menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan (Healy dan Wahlen). Walaupun menggunakan terminology yang berbeda, definisi – definisi itu mempunyai benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan (Sulistiyanto, 2018 : 48).

2.2.4 *Fraud Triangle*

Dennies Greer dalam bukunya Albrecht mengilustrasikan tiga kunci elemen utama pemicu *fraud*, yaitu : merasakan adanya tekanan, adanya kesempatan, dan merasionalisasi *fraud* agar dapat diterima atau dimaklumi oleh orang lain, kemudian tiga kunci elemen ini disebut *fraud triangle*, yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Fraud Triangle

(Dewi, 2017 : 41)

2.2.4.1 *Pressure* / Tekanan

Tekanan / *pressure* adalah dorongan melakukan tindakan menyimpang (*fraud*) yang terjadi pada karyawan dan manajer. Menurut Standar Audit Seksi 316, terdapat beberapa kondisi yang umum terjadi pada tekanan sehingga menyebabkan kecurangan, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan.

1. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada posisi stabil. Menurut SAS no 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) atas laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau entitas operasi. Dalam kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan citra perusahaan. Begitu

pula setelah periode pertumbuhan cepat, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan untuk memberi kesan kestabilan pada perusahaan. Perubahan aset (ACHANGE) merupakan salah satu proksi untuk menilai kestabilan perusahaan. Rumus mencari ACHANGE yaitu :

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

Sumber : (Budiyono & Arum, 2020)

2. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal biasa terjadi ketika manajer harus memenuhi harapan pihak ketiga dalam bentuk membayar utang dan memenuhi perjanjian lain dengan pihak ketiga. *Leverage* (LEV) dijadikan proksi untuk stabilitas keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Rachmania (2017) menyatakan *Leverage* diartikan sebagai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan probabilitas kecurangan laporan keuangan karena adanya perpindahan risiko dari pemilik modal dan manajer kepada kreditor atau pemberi pinjaman. *Leverage* (LEV) dapat dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Budiyono & Arum, 2020)

3. Target Keuangan

Target keuangan adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Target keuangan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah ukuran kinerja

operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset yang telah digunakan. ROA berada antara perusahaan yang melakukan *fraud* dan yang tidak melakukan *fraud*. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Budiyono & Arum, 2020)

2.2.4.2 *Opportunity* / Kesempatan

Opportunity atau kesempatan timbul karena lemahnya sanksi, lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja. Kesempatan terjadinya *fraud* terjadi karena kondisi industri (*nature of industry*). Saldo dalam akun tertentu sebagian besar ditentukan berdasarkan estimasi akun tidak tertagih dan persediaan usang. Salah satu cara untuk mengukur *nature of industry* adalah dengan menggunakan *RECEIVABLE* atau piutang. *Receivable* atau piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable } (t)}{\text{Sales } (t)} - \frac{\text{Receivable } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

Sumber : (Budiyono & Arum, 2020)

2.2.4.3 *Rationalization* / Pembenaaran

Rationalization / Pembenaaran adalah tindakan mencari alasan bahwa apa yang dilakukan benar dan biasa terjadi di masyarakat. Pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya. Pelaku juga menganggap bahwa tujuannya baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan nanti akan dikembalikan.

Pembenaran dapat diproksikan dengan TACC, dimana dapat dihitung dengan

rumus :

$$TACC = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Budiyono & Arum, 2020)

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan beberapa penelitian mengenai faktor deteksi kecurangan laporan keuangan yang terdahulu pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Metode	Hasil
1	Christopher J. Skousen, Kevin R. Smith, Charlotte J. Wright (2009)	Detecting and predicting financial statement fraud : The effectiveness of the fraud triangle and SAS no 99	Variabel Y : Kecurangan Laporan Keuangan X : - Tekanan (GPM, SCHANGE, CATA ACHANGE, SALAR, SALTA, INVSAL, FINANCE, FREEC, OSHIP, OWN, ROA) - Kesempatan (RECEIVABLE, INVENTORY, FOPS, BDOUT, AUDCOMM, AUDSIZE, IND, EXPERT, CEO, TOTALTURN)	1. Tekanan (dengan 5 proksi) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Kesempatan (dengan 2 proksi) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

			<p>- Rasionalisasi (AUDCHANGE, AUDREPORT, TACC)</p> <p>Metode Penelitian : Regresi Logistik</p>	
2	Laila Tiffani dan Marfuah (2015)	<p>Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Y : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (ACHANGE, OSHIP, LEV, ROA) - Kesempatan (RECEIVABLE, IND) - Rasionalisasi (AUDCHANGE) <p>Metode Penelitian : Regresi Logistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dengan proksi ACHANGE, LEV, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dengan proksi OSHIP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Kesempatan dengan proksi RECEIVABLE tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dengan proksi IND berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3	Ni Kadek Dwi Susianti, Ida Bgs, Anom Yasa (2015)	Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel :</p> <p>Y : Kecurangan Laporan keuangan</p> <p>X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (ACHANGE, ROA, OSHIP, LEV) - Kesempatan (RECEIVABLE, IND) - Rasionalisasi (CPA) <p>Metode Penelitian : Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dengan proksi ACHANGE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan proksi OSHIP dan LEV tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Kesempatan dengan proksi RECEIVABLE berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan proksi IND tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi dengan proksi CPA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Muhammad Iqbal dan Murtanto (2016)	Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<p>Variabel</p> <p>Y : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (ACHANGE, LEV, OSHIP, ROA) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dengan proksi ACHANGE, LEV, ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan proksi

		<p>pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan (RECEIVABLE, BDOUT) - Rasionalisasi (TACC) <p>Metode Penelitian : Regresi Linear</p>	<p>OSHIP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kesempatan dengan 2 proksi tersebut berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi dengan proksi TACC berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5	Annisa Rachmania (2017)	<p>Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015</p>	<p>Variabel Y : Kecurangan Laporan Keuangan X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (ACHANGE, LEV, OSHIP, ROA) - Kesempatan (IND) - Rasionalisasi (CPA) <p>Metode Penelitian : Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dengan proksi LEV dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan proksi ACHANGE dan OSHIP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Kesempatan dengan proksi IND tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi dengan proksi CPA berpengaruh signifikan terhadap

				kecurangan laporan keuangan.
6	Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Angrit Kharisma (2018)	Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle	<p>Variabel</p> <p>Y : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (ACHANGE, LEV) - Kesempatan (RECEIVABLE, BDOUT) - Rasionalisasi (CPA) <p>Metode Penelitian : Regresi Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dengan 2 proksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Kesempatan dengan proksi RECEIVABLE berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dengan proksi BDOUT tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Rasionalisasi dengan proksi CPA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7	Dewi Arum Melati Sari dan Iwan Budiyo (2020)	Determinants In Detecting Fraud Triangle of Financial Statements on Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018	<p>Variabel :</p> <p>Y : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan (ACHANGE, LEV, ROA, OSHIP) - Kesempatan (RECEIVABLE) - Rasionalisasi (TACC) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dengan proksi LEV dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dengan proksi ACHANGE dan OSHIP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

			Metode Penelitian : Regresi Linier Berganda	<p>2. Kesempatan dengan proksi RECEIVABLE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. Rasionalisasi dengan proksi TACC berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
--	--	--	---	---

Berdasarkan tabel diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel tekanan diproksikan dengan ACHANGE, LEV, ROA. Variabel kesempatan diproksikan dengan RECEIVABLE. Variabel rasionalisasi diproksikan dengan total akrual (TACC).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Stabilitas Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Standar Audit Seksi 316, faktor resiko dari karakteristik stabilitas keuangan berkaitan dengan sifat dan kekompleksan entitas dan transaksinya, keadaan keuangan entitas, dan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba. Ketika stabilitas keuangan terancam, maka manajemen dihadapkan dengan tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar perusahaan tetap terlihat baik – baik saja.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2015) menyebutkan bahwa *financial stability* yang diukur menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016) yang juga menyatakan *financial stability* dengan proksi ACHANGE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1a}. Faktor tekanan dengan kategori stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Tekanan Eksternal dan Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam Standar Audit Seksi 316 disebutkan bahwa salah satu faktor resiko kecurangan laporan keuangan adalah adanya pengaruh manajemen atas lingkungan pengendalian. Hal ini berkaitan dengan kemampuan, tekanan, gaya, dan sikap manajemen atas pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Skousen, *et al.*, (dalam Budiyono & Arum, 2020) yang menyatakan bahwa presentase total hutang terhadap total aset (LEV) berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1b}. faktor tekanan dengan kategori tekanan eksternal yang diproksikan dengan Leverage (LEV) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3 Target Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Standar Uadit Seksi 316, target keuangan bisa menjadi resiko pada manajemen untuk mencapai besaran tingkat laba dan penerimaan insentif yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan. Jika target tersebut tidak tercapai, terdapat keumngkinan manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) berada antara perusahaan yang melakukan *fraud* dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

Penelitian terdahulu oleh Rachmania (2017) menunjukkan bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{1c}. Faktor tekanan dengan kategori target keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 *Nature Of Industry* dan Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam Standar Audit Seksi 316 disebutkna bahwa faktor resiko dari kondisi industry (*nature of industry*) mencakup lingkungan ekonomi dan peraturan dalam industri yang menjadi tempat beeroperasinya entitas. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sejumlah penipuan dalam sampel penelitian melibatkan piutang sebagai salah satu peluang yang dimanfaatkan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan (Iqbal & Murtanto, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pasaribu dan Kharisma (2018) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial*

statement fraud. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Skousen, *et al.*, (dalam Budiyo & Arum, 2020) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂. Faktor kesempatan dengan kategori *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.5 Rasionalisasi dan Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Ardianingsih (2018), rasionalisasi atau pembenaran adalah tindakan mencari alasan bahwa apa yang dilakukan benar dan biasa terjadi/lazim di masyarakat. Kecurangan laporan keuangan akan mudah terjadi ketika manajemen puncak bersikap acuh terhadap proses penyusunan laporan keuangan dimana akan ada kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh penyusun laporan keuangan yang tidak terbiasa jujur dengan dalih agar laporan keuangan tetap terlihat baik.

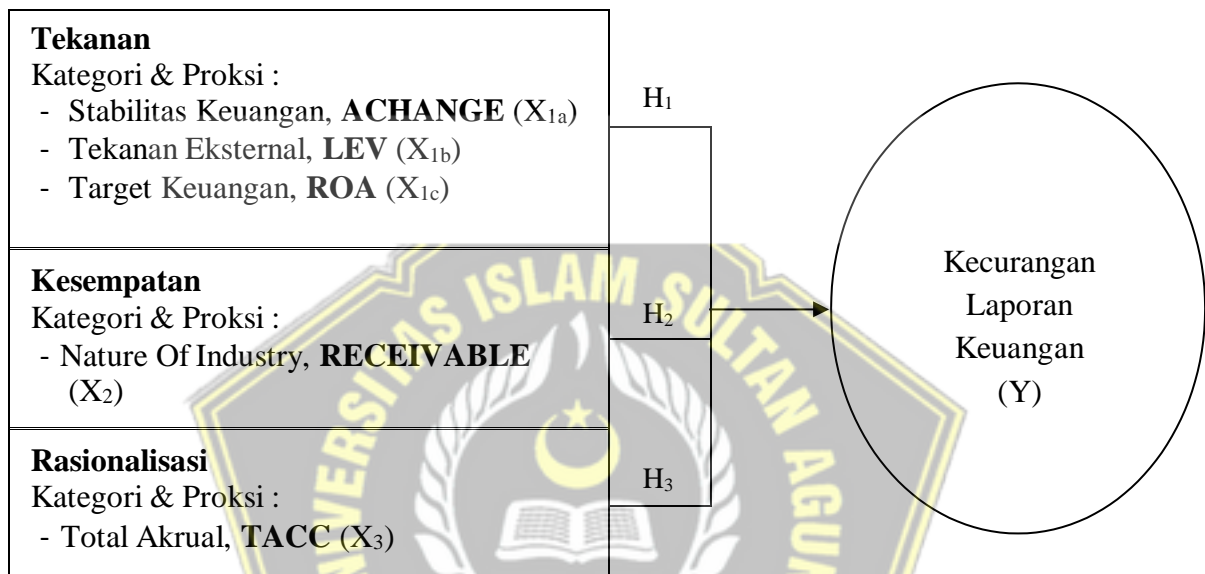
Pandangan diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiyo (2020) yang menyatakan rasionalisasi dengan proksi total akrual (TACC) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃. Faktor rasionalisasi dengan proksi total akrual (TACC) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan serta dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kerangka hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menarik kesimpulan tentang ada tidaknya hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property, real estate & building contruction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2017).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling area (cluster)*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan kriteria sampel yang akan diambil. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang menyajikan laporan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2019 - 2021.
2. Laporan tahunan perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Laporan tahunan perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang disajikan tidak dalam mata uang asing.

3.3 Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu tekanan yang diproksikan dengan ACHANGE, LEV, ROA; kesempatan yang diproksikan dengan rasio piutang (RECEIVABLE), dan rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual (TACC). Berikut dijabarkan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Penjabaran Variabel

No	Variabel	Proksi	Cara Pengukuran
1	Stabilitas Keuangan	Perubahan Aset (ACHANGE)	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t)}}$ <p>Keterangan ACHANGE : Perubahan Aset</p>

2	Tekanan Eksternal	Rasio Leverage (LEV)	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>Keterangan LEV : Rasio Hutang</p>
3	Target Keuangan	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>Keterangan ROA : Return On Assets</p>
4	Kesempatan	Rasio Piutang (RECEIVABLE)	$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable}(t)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Receivable}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$ <p>Keterangan RECEIVABLE : Rasio piutang</p>
5	Rasionalisasi	Total Akrua (TACC)	$TACC = \frac{\text{Total Akrua}}{\text{Total Aset}}$ <p>Keterangan TACC : Total Akrua</p>
6	Kecurangan Laporan Keuangan	Manajemen Laba (DACC)	$TA = NI - CFO \dots\dots\dots 1)$ $TAC / TA_{t-1} = b_1(1/TA_{t-1}) + b_2(\Delta rev / TA_{t-1}) + b_3(PPE / TA_{t-1}) \dots\dots\dots 2)$ $NDACC = b_1(1/TA_{t-1}) + b_2(\Delta rev / TA_{t-1}) + b_3(PPE / TA_{t-1}) \dots\dots\dots 3)$ $DACC = TAC / TA_{t-1} - NDACC \dots\dots\dots 4)$ <p>Keterangan: TA : Total Akrua NI : Laba bersih CFO : Arus Kas Operasi NDACC : Akrua Nondiskresioner DACC : Akrua diskresioner TA_{t-1} : Total aset periode bersangkutan - periode sebelumnya Δrev : Perubahan penjualan bersih PPE : <i>Property, plant, and equipment</i> (aset tetap)</p>

Sumber : (Budiyono & Arum, 2020)

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan *property, real estate, & building construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021 yang memuat tentang ACHANGE, LEV, ROA, RECEIVABLE, TACC, dan DACC.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Sedangkan menurut Sujarweni (2019), statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam

bentuk angka maupun gambar/diagram. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara kedua adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistic untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z \text{ skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6}\sqrt{N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $> Z$ menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0,01 dan pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel = 1.96.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $p \geq 10$.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedestisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedestisitas dan tidak Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

3.8 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara menguji uji t adalah sebagai berikut :

- a. *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.9 Uji Statistik F

Uji statistik F mempunyai kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. *Quick look*, bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.10 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi R^2 memiliki 2 sifat yaitu besaran positif jika $0 < R^2$ sebesar 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan independen. Jika R^2 sebesar 1 maka terdapat kecocokan antara variabel dependen dengan independen.

(Ghozali, 2018)

3.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inovasi produk, kualitas pelayanan dan promosi terhadap kepuasan konsumen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + \text{error}$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$: Variabel independen

a : nilai konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$: nilai koefisien regresi

(Sujarweni, 2019)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis adakah pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari tekanan yang terdiri dari beberapa kategori yaitu stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan aset (ACHANGE), tekanan eksternal diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV), dan target keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (ROA). Kategori kedua yaitu kesempatan yang diproksikan dengan rasio piutang (*RECEIVABLE*). Kategori yang ketiga yaitu rasionalisasi atau pembenaran yang diproksikan dengan rasio perbandingan total akrual (TACC). Objek penelitian terdiri dari 37 perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2019 – 2021 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut disajikan tahapan pengambilan sampel pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Deskripsi Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate & Building Construction</i> yang menyajikan laporan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2019-2021	74
Laporan tahunan perusahaan sektor <i>property, real estate & building construction</i> yang tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(37)
Laporan Keuangan disajikan dalam bentuk mata uang asing	(0)
Total Sampel Penelitian	37

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Perusahaan Sektor *Property, Real Estate & Building Construction* Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT ACSET INDONUSA TBK	ACST
2	PT AGUNG PODOMORO LAND TBK	APLN
3	ALAM SUTERA REALTY TBK	ASRI
4	BEKASI ASRI PEMULA TBK	BAPA
5	BUMI CITRA PERMAI TBK	BCIP
6	BEKASI FAJAR INDUSTRIAL ESTATE TBK	BEST
7	PT BINAKARYA JAYA ABADI TBK	BIKA
8	BHUWANATALA INDAH PERMAI TBK	BIPP
9	BUKIT DARMO PROPRETY TBK	BKDP
10	SENTUL CITY TBK	BKSL

11	PT CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES TBK	CSIS
12	CIPUTRA DEVELOPMENT TBK	CTRA
13	NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING TBK	DGIK
14	INTILAND DEVELOPMENT TBK	DILD
14	MEGAPOLITAN DEVELOPMENTS TBK	EMDE
16	FORTUNE MATE INDONESIA TBK	FMII
17	PERDANA GAPURA PRIMA TBK	GPRA
18	PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK	GWSA
19	JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA TBK	JKON
20	JAYA REAL PROPERTY TBK	JRPT
21	STAR PACIFIC TBK	LPLI
22	PT MODERNLAND REALTY TBK	MDLN
23	PT MEGA MANUNGGAL PROPERTY TBK	MMLP
24	METROPOLITAN LAND TBK	MTLA
25	CITY RETAIL DEVELOPMENTS TBK	NIRO
26	PT NUSA RAYA CIPTA TBK	NRCA
27	INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK	OMRE
28	PLAZA INDONESIA REALTY TBK	PLIN
29	PT PP PROPERTI TBK	PPRO
30	PUDJIADI PRESTIGE TBK	PUDP
31	PAKUWON JATI TBK	PWON
32	RODA VIVATEX TBK	RDTX
33	PT SUMMARECON AGUNG TBK	SMRA
34	PT SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	SSIA
35	TOTAL BANGUN PERSADA TBK	TOTL
36	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	WIKA
37	PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK	WSKT

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	111	.106	1.306	.96869	.153933
LEV	111	.013	1.108	.43932	.240165
ROA	111	-.439	.285	.01010	.073420
RECEIVABLE	111	-1.682	2.034	.03499	.406645
TACC	111	-1.015	.293	-.00839	.116668
EM	111	-2.775	3.881	.20099	1.456836
Valid N (listwise)	111				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan hasil deskripsi penelitian (N) sebanyak 111 sampel (37 perusahaan selama 3 tahun) sehingga dapat diketahui penjelasan masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Stabilitas Keuangan (ACHANGE)

Berdasarkan tabel 4.3, ACHANGE memiliki nilai minimum sebesar 0.106, nilai maksimum sebesar 1.306, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.96869 dengan standar deviasi sebesar 0.153933.

2. Tekanan Eksternal (LEVERAGE)

Berdasarkan tabel 4.3 LEVERAGE memiliki nilai minimum sebesar 0.013, nilai maksimum sebesar 1.108, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.43932 dengan standar deviasi sebesar 0.240165.

3. Target Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.439, nilai maksimum sebesar 0.285, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.01010 dengan standar deviasi sebesar 0.073420.

4. *Nature Of Industry* (RECEIVABLE)

Berdasarkan tabel 4.3 RECEIVABLE memiliki nilai minimum sebesar -1.682,, nilai maksimum sebesar 2.034, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.03499 dengan standar deviasi sebesar 0.406645.

5. Total Akrua (TACC)

Berdasarkan tabel 4.3 TACC memiliki nilai minimum sebesar -0.1015, nilai maksimum sebesar 0.293, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.00839 dengan standar deviasi sebesar 0.116668.

6. Kecurangan Laporan Keuangan (*Earnings Management*)

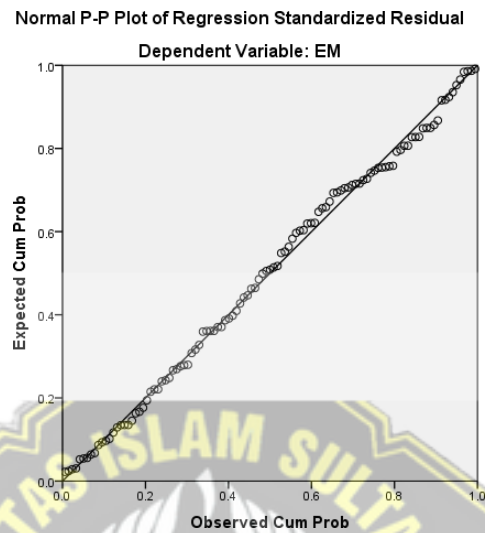
Berdasarkan tabel 4.3, variabel EM pada perusahaan *property, real estate & building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar -2.775, nilai maksimum sebesar 3.881, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.20099 dengan standar deviasi sebesar 1.456838.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Dilihat dari analisis grafik (*normal probability plot*) dan uji normalitas, apabila pada uji normalitas memiliki hasil dari *Asymp. Sign. (2-tailed)* pada tabel

One Sample Kolmogorov-Smirnov test memiliki nilai > 0.05 dapat diartikan data residual terdistribusi normal.



Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot

Dari hasil uji normalitas dengan grafik normal P-Plot, diketahui bahwa data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Berdasarkan data tabel 4.4 dibawah, hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, nilai signifikansi ($0,200 > 0,05$), yang artinya data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari nilai standar acuan 0,05.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43893267
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.039
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics* dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 maka model regresi terbebas multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.1 maka akan terjadi multikolinieritas antar variabel independen atau dikatakan tidak lolos uji.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	.914	1.095
	LEV	.934	1.071
	ROA	.300	3.339
	RECEIVABLE	.976	1.025
	TACC	.311	3.214

a. Dependent Variable: EM

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kelima variabel independen yaitu tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan (*profitabilitas*), kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskidastisitas

Uji Heteroskidastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homoskidestisitas dan tidak Heteroskidastisitas. Berikut disajikan Tabel Uji Heteroskodastisitas pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Uji Heteroskidastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.329	.549		-.600	.550
	ACHANGE	1.401	.534	.258	2.621	.081
	LEV	.228	.339	.066	.672	.503
	ROA	2.613	1.957	.230	1.335	.185
	RECEIVABLE	.040	.196	.020	.206	.837
	TACC	-1.318	1.208	-.184	-1.090	.278

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

Tabel 4.6 dijelaskan sebagai berikut :

1. ACHANGE yang merupakan proksi dari stabilitas keuangan memiliki signifikansi 0,081 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak heteroskidastisitas.
2. LEVERAGE yang merupakan proksi dari tekanan eksternal memiliki signifikansi 0,503 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,503 > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak heteroskidastisitas.
3. ROA yang merupakan proksi dari target keuangan memiliki signifikansi 0,185 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskidastisitas.

4. RECEIVABLE yang merupakan proksi dari variabel kesempatan (*Nature Of Industry*) memiliki signifikansi 0,837 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,837 > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak heteroskidastisitas.
5. TACC yang merupakan proksi dari variabel rasionalisasi (*Total Accrual*) memiliki signifikansi 0,287 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,287 > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak heteroskidastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dengan menggunakan nilai Durbin – Watson yang ada pada tabel Model Summary dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*).

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.484	.442	0.072795	1.790

a. Predictors: (Constant), TACC, ACHANGE, RECEIVABLE, LEV, ROA

b. Dependent Variable: EM

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.790. Dengan lima proksi variabel independen yang digunakan ($k=5$) dan sampel ($N=111$), maka diperoleh nilai $dl = 1.5977$ nilai $du = 1.7855$, nilai $4-du = 2.2145$, dan nilai $4-dl = 2.4023$.

Gambar 4.2 dibawah menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.790, berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$ yang mana nilai Durbin Watson berada didaerah bebas autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.



Gambar 4.2 Uji Durbin Watson

4.5 Uji Statistik t

Kriteria pengujian pada uji t yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis dapat diterima dan diartikan bahwa antar satu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka antar satu variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dilihat melalui tabel *Coefficients* dan pada kolom Sig.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis t

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-.955	.342
	ACHANGE	.123	1.216	.027
	LEV	-.001	-.012	.990
	ROA	.062	.351	.726
	RECEIVABLE	-.070	-.716	.036
	TACC	-.121	-.700	.045

a. Dependent Variable: EM

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, terdapat tiga hipotesis yang diajukan untuk menerangkan pengaruh tiga variabel independen yaitu tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan rasionalisasi yang diproksikan total akrual secara bersama-sama mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*). Hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel tekanan dengan kategori stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang

artinya bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh variabel tekanan dengan kategori tekanan eksternal (*LEVERAGE*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel tekanan eksternal (*LEVERAGE*) menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,990 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yang artinya bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan tekanan eksternal (*LEVERAGE*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh variabel tekanan dengan kategori target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Seperti disajikan pada tabel 4.8 variabel target keuangan menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,726 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yang artinya bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* (*RECEIVABLE*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada tabel 4.8 variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* (*RECEIVABLE*) menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak yang artinya bahwa variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry*

(*RECEIVABLE*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh variabel rasionalisasi yang diproksikan total akrual terhadap kecurangan laporan keuangan.

Seperti disajikan pada tabel 4.8 variabel rasionalisasi yang diproksikan total akrual menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang artinya bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan total akrual berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.6 Uji Statistik F

Kriteria pengujian pada uji F yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka dijelaskan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji F dapat dilihat melalui tabel Anova pada kolom nilai Sign.

Berdasarkan tabel 4.9 dibawah, nilai Sig. dari hasil uji F sebesar 0,0361, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0361 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan rasionalisasi yang diproksikan total akrual secara bersama-sama mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) sebagai variabel dependen.

Tabel 4.9**Hasil Uji F**

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.703	5	1.141	.526	.0361 ^b
	Residual	227.758	105	2.169		
	Total	233.461	110			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), TACC, ACHANGE, RECEIVABLE, LEV, ROA

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023.

4.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.556 ^a	.484	.442

a. Predictors: (Constant), TACC, ACHANGE , RECEIVABLE, LEV, ROA

b. Dependent Variable: EM

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 nilai dari Adjusted R square sebesar 0,484, yang artinya variasi variabel kecurangan laporan keuangan (*earning management*) mampu dijelaskan oleh tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan rasionalisasi yang diproksikan total akrual sebesar 44,2% dan sisanya 55,8% (100-44,2) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018: 95) estimasi model regresi adalah estimasi persamaan regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Berdasarkan tabel 4.11 dibawah maka persamaan model regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1a,b,c} + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,936 + 1.161X_{1a} - 0,008X_{1b} + 1.226 X_{1c} - 0.250X_2 - 1.511X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kecurangan Laporan Keuangan (*Earning Management*)

X_{1a} : Stabilitas Keuangan (ACHANGE)

X_{1b} : Tekanan Eksternal (LEVERAGE)

X_{1c} : Target Keuangan (ROA)

X2 : *Nature of Industry* (RECEIVABLE)

X3 : Total Akrual (TACC)

α : Konstanta persamaan regresi

e : *Error*

Tabel 4.11

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.936	.980
	ACHANGE	1.161	.954
	LEV	-.008	.605
	ROA	1.226	3.495
	RECEIVABLE	-.250	.350
	TACC	-1.511	2.158

a. Dependent Variable: EM

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0.936 menyatakan bahwa apabila nilai variabel proporsi tekanan yang diprosikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan , kesempatan yang diprosikan dengan *nature of industry* dan rasionalisasi yang diprosikan total akrual (X) tidak berubah

atau tetap, maka besarnya nilai variabel kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) (Y) adalah sebesar -0.936.

2. Koefisien regresi untuk proporsi tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (*achange*), tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan.
 - a) Koefisien regresi untuk proporsi tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (*ACHANGE*) sebesar 1.161 dan bertanda positif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan stabilitas keuangan mengalami peningkatan 1%, maka kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,161. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara stabilitas keuangan (*ACHANGE*) dengan kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*), semakin stabilitas keuangan (*ACHANGE*) maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*).
 - b) Koefisien regresi untuk proporsi tekanan eksternal (*leverage*) sebesar 0,008 dan bertanda negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tekanan eksternal (*leverage*) mengalami peningkatan 1%, maka kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,008. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tekanan eksternal (*leverage*) dengan kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*), semakin tinggi tekanan eksternal (*leverage*) maka semakin rendah kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*).

- c) Koefisien regresi untuk proporsi target keuangan sebesar 1,226 dan bertanda positif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan target keuangan mengalami peningkatan 1%, maka kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,226. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara target keuangan dengan kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*), semakin tinggi target keuangan maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*).
3. Koefisien regresi untuk variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry (RECEIVABLE)* sebesar 0,250 dan bertanda negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *nature of industry (receivable)* mengalami kenaikan 1%, maka kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,250. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *nature of industry (RECEIVABLE)* dengan kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*), semakin tinggi *nature of industry (RECEIVABLE)* maka semakin rendah kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*).
4. Koefisien regresi untuk variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual sebesar 1.511 dan bertanda negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasionalisasi yang diproksikan total akrual mengalami kenaikan 1%, maka kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,511. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara rasionalisasi yang diproksikan total akrual

dengan kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*), semakin tinggi rasionalisasi yang diproksikan total akrual maka semakin rendah kecurangan laporan keuangan (*Earning Management*).

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Variabel Tekanan dengan Kategori Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) menunjukkan hasil signifikansi $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perubahan aset maka tindakan *financial statemen fraud* oleh perusahaan semakin besar. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaannya dalam keadaan baik - baik saja. Hal inilah yang menyebabkan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebab adanya tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang didukung oleh Tiffani dan Marfuah (2015), serta Susianti *et al* (2015) yang menyatakan stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.9.2 Pengaruh Variabel Tekanan dengan Kategori Tekanan Eksternal (*Leverage*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian ini menunjukkan variabel tekanan eksternal (*leverage*) menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,990 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan yang diprosikan dengan tekanan eksternal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tidak berpengaruhnya tekanan eksternal (*leverage*) terhadap kecurangan laporan keuangan berarti bahwa tidak sepenuhnya manajemen mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya. Mereka mempunyai kewajiban untuk memenuhi utangnya, namun manipulasi laba bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kewajiban tersebut karena pihak manajemen lebih berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan kembali saham untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan semakin besar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang didukung oleh Iqbal dan Murtanto (2016) serta Annisa Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa variabel tekanan yang diprosikan dengan tekanan eksternal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.9.3 Pengaruh Variabel Tekanan dengan Kategori Target Keuangan (ROA) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian ini menunjukkan variabel target keuangan (ROA) menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,726 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut berarti semakin besar atau kecil ROA yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan, maka tidak akan mempengaruhi tindakan *financial statement fraud* yang dilakukan oleh perusahaan .

Rasio profitabilitas perusahaan yang dinilai menggunakan tingkat ROA tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *Fraud*. *Fraud* dimungkinkan terjadi karena manajemen mengabaikan tingkat ROA perusahaan dan tidak menjadikan rasio tersebut sebagai target yang perlu dicapai karena perusahaan merasa mampu untuk memenuhinya tanpa perlu melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang didukung oleh Annisa Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.9.4 Pengaruh Variabel Kesempatan Yang Diproksikan dengan *Nature Of Industry (Receivable)* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry (RECEIVABLE)* menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan yang

diproksikan dengan *nature of industry (RECEIVABLE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perubahan rasio piutang perusahaan dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk menilai kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan manipulasi pada rasio piutang perusahaan dimungkinkan terjadi karena perusahaan ingin memberikan gambaran prospek jangka panjang yang baik sehingga dapat menarik minat para calon pemegang saham. Namun rasio piutang yang besar dalam perusahaan juga dapat diartikan bahwa kualitas kas yang dimiliki perusahaan tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pencatatan piutang perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang didukung oleh Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry (RECEIVABLE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

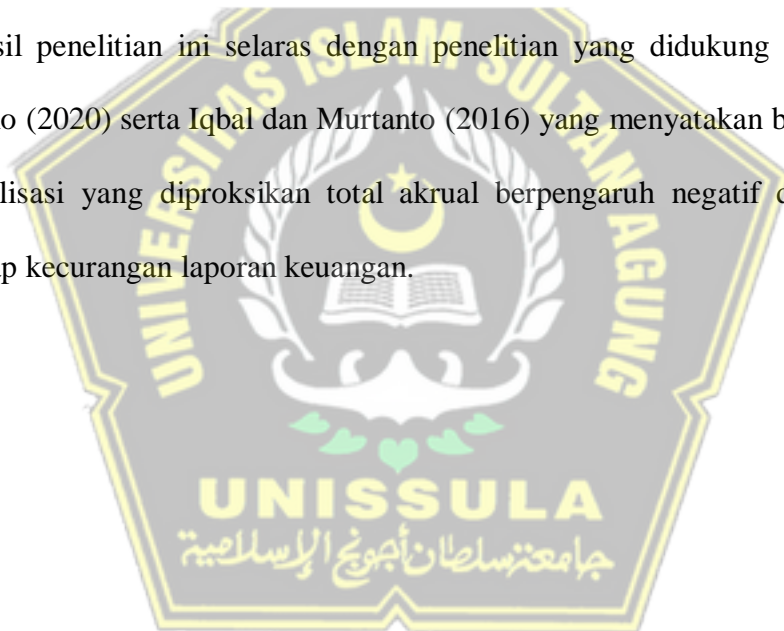
4.9.5 Pengaruh Variabel Rasionalisasi yang Diproksikan dengan Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan total akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Total akrual digunakan sebagai sumber informasi manipulasi akuntansi atau manajemen laba. Variabel *total accrual ratio* dapat digunakan untuk penilaian

rasionalisasi terkait penggunaan prinsip akrual dengan pengelolaan. Oleh karena itu rasionalisasi dengan proksi total akrual berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari aspek arah interaksi menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan *total accrual ratio* (TACC) berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Pendapatan berasal dari kebijakan akuntansi, sedangkan arus kas operasi hanya berasal dari transaksi kas riil. Semakin tinggi nilai akrual menunjukkan adanya strategi menaikkan laba dan semakin rendah nilai akrual menunjukkan adanya strategi penurunan laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang didukung oleh Sari dan Budiono (2020) serta Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan total akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal (*leverage*) dan target keuangan, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan rasionalisasi yang diproksikan total akrual berpengaruh terhadap variabel Kecurangan Laporan Keuangan (*Earning Management*) pada perusahaan sektor *property, real estate & building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Faktor tekanan yang diproksikan dengan tekanan eksternal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Faktor tekanan yang diproksikan dengan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Faktor kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry (receivable)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Faktor rasionalisasi yang diproksikan total akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Faktor *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan yang mungkin mempengaruhi penelitian. Hal ini akan dijadikan pertimbangan untuk peneliti berikutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Adapun kekurangan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini terbatas selama 3 tahun pada perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Adanya 37 perusahaan yang tidak mempunyai data untuk dilakukan penelitian sehingga penelitian ini hanya terbatas sejumlah 37 perusahaan dari total 74 perusahaan *Property, Real Estate & Building Construction* pada tahun 2019 – 2021.

5.3 Saran

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini agar dapat dijadikan sumber ide dan pengembangan penelitian di masa mendatang . berikut saran yang diberikan :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa menambah atau menggunakan variabel lain yang memiliki kontribusi lebih besar dalam mempengaruhi *Fraud Triangle*.
2. Menambah periode rentang waktu penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia, 72*.
- Budiyono, I., & Arum, M. S. D. (2020). Determinants in detecting fraud triangle of financial statements on companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) period 2012-2018. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4818>
- Dewi, R. (2017). *Fraud Penyebab dan Pencegahannya*. Alfabeta.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20*.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 14(1), 53–65*.
- Publik Indonesia, I. A. (2001). SA Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Standar Profesional Akuntan Publik, 312(70)*.
- Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa, 2(2), 1–19*.

- Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency) Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

